



---

## **Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019**

### ***Effect of Capital Intensity, Sales Growth, and Institutional Ownership On Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2016 – 2019***

**Iqbal, Desy Astrid Anindya & Aditya Amanda Pane**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah capital intensity, sales growth, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 120 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dan didapat sampel berjumlah 29 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 25. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital intensity, sales growth, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel capital intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, variabel sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, dan secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

**Kata Kunci:** Capital Intensity; Sales Growth; Kepemilikan Institusional; Tax Avoidance

#### **Abstract**

*This study aims to determine whether capital intensity, sales growth, and institutional ownership have an effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is causal associative. The population in this study were 120 manufacturing companies. This study uses purposive sampling as a sampling technique with certain criteria, and obtained a sample of 29 manufacturing companies. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The data collection method used is the documentation method. The analytical technique used in this study is descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing with the help of SPSS Version 25 software. The independent variables used in this study are capital intensity, sales growth, and institutional ownership. The dependent variable used in this study is tax avoidance. The results of the study show that partially, the capital intensity variable has a significant negative effect on tax avoidance, the sales growth variable has a positive and significant effect on tax avoidance, and the institutional ownership variable has a positive and significant effect on tax avoidance, and simultaneously shows that all independent variables have a positive effect and significant to the dependent variable.*

**Keywords :** Capital Intensity; Sales Growth; Institutional Ownership; Tax Avoidance

**How to Cite:** Iqbal, Anindya, D.A., & Pane, A.A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1) 2022: 80-94

## PENDAHULUAN

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu upaya perusahaan yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara menggunakan kelemahan dari peraturan perpajakan. Karena adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan (Amar, Idris, Pratama & Anis, 2020; Lubis, Pratama, Pratama, Pratami, 2019; Pratama, Lubis, Pratama, Samsuddin & Pratami, 2019). Meskipun *tax avoidance* tidak dilarang untuk dilakukan, tetapi tetap saja perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* menimbulkan penurunan pendapatan negara dari sektor pajak. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian bagi negara (Hakimah, Pratama, Fitri, Ganatri, Sulbahrie, 2019, Utami, Indrianto, Pratama, 2019).

Salah satu fenomena *tax avoidance* yang cukup terkenal adalah *Panama Papers*. *The Panama Papers* merupakan dokumen finansial yang berisikan 11,5 juta data dokumen rahasia yang dibuat oleh sebuah firma hukum Mossack Fonseca dari negara Panama. Dokumen tersebut memuat daftar klien yang menggunakan jasa perusahaan dalam hal pembentukan perusahaan baru, dan pengelolaan aset di luar negeri (Danilwan et al., 2020; Maggasingang et al., 2019; Pratama et al., 2019; Saragih et al., 2020). Munculnya dokumen *Panama papers* ini juga membuktikan bahwa masih tingginya aktivitas *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan sejumlah wajib pajak di tengah upaya pemerintah meningkatkan penerimaan pajak negara. Selain itu, dokumen *Panama papers* cukup menarik perhatian publik karena dokumen ini berisikan nama sejumlah perusahaan, konglomerat, dan pejabat tinggi dari berbagai negara yang diduga melakukan penghindaran pajak, termasuk ada beberapa yang berasal dari Indonesia. Berdasarkan dari beberapa kasus penghindaran pajak yang terjadi belakangan ini patut dijadikan perhatian lebih oleh pemangku kebijakan perpajakan di Indonesia yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). DJP diharapkan dapat menelusuri potensi-potensi kekayaan yang dimiliki oleh wajib pajak dalam negeri yang berasal dari usaha mereka di dalam maupun luar negeri (Hadiyarroyyan, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Salah satu faktornya adalah intensitas aset atau *capital intensity*. *Capital intensity* adalah rasio perbandingan antara total aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Atrizka et al., 2020; Danilwan et al., 2020; Pratama et al., 2019; Saragih et al., 2020; Silitonga et al., 2020; Sujianto et al., 2020). Perusahaan memakai intensitas aset tetap dengan tujuan untuk menambah beban penyusutan yang nantinya akan mengurangi nilai laba perusahaan yang menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan yang wajib dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pemerintah. Semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan, maka semakin kecil pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Hal ini dikarenakan semakin banyak aset tetap, maka beban penyusutan akan semakin besar yang mengakibatkan perusahaan akan semakin sedikit membayar pajak kepada pemerintah. (Abidin & Dalimunthe, 2016; Effendi & Tarigan, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* adalah *sales growth* atau kenaikan penjualan. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun (Candrasa et al., 2020; Danilwan et al., 2020; Lubis et al., 2015; Sibuea et al., 2020). Jika *sales growth* perusahaan mengalami peningkatan, maka jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar. Jika laba semakin besar, maka jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah akan semakin besar. Karena itulah *sales growth* merupakan salah satu faktor dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. (Lores & Sari, 2016; Abidin & Dalimunthe, 2017).

Faktor lain yang digunakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan rasio kepemilikan perusahaan lain atau institusi lain yang menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan atau institusi yang menanamkan modal pada perusahaan terkait memiliki kontrol terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat mengatur kegiatan internal ataupun eksternal perusahaan dalam hal pengambilan keputusan, terutama terkait pengambilan keputusan mengenai pembayaran beban pajak perusahaan. Perusahaan/institusi yang menanamkan modalnya cenderung melindungi modal yang ditanamnya terhadap perusahaan yang bersangkutan dan cenderung menginginkan dividen yang tinggi (Pratama, 2022; Pratami et al., 2022; Susilawati et al., 2021; Wardhani et al., 2022). Sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin agresif sebuah perusahaan dalam meminimalisir laporan perpajakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Agency theory**, *agency theory* ataupun teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), *agency theory* adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu ataupun sebagian orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan. *Agency theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang muncul antara pemerintah yang berperan sebagai pembuat regulasi dalam hal perpajakan dengan pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai pembayar pajak. Pemerintah berharap akan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari sektor pajak yang disisi lain pada pihak manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang serendah-rendahnya. Perbedaan sudut pandang tersebut tentunya akan menghasilkan konflik diantara pemerintah dengan manajemen perusahaan (Wicaksono, 2017).

**Tax avoidance**, *tax avoidance* atau biasa disebut sebagai penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada di dalam kerangka ketentuan peraturan perpajakan (*lawful*). Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan cara mematuhi aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia (Putri & Putra, 2017). Menurut (Sabita & Mildawati, 2018), *tax avoidance* atau penghindaran pajak dapat pula diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka untuk mengurangi besarnya biaya pembayaran pajak yang harus dibayar dan meningkatkan arus kas perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak terutama perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan memanfaatkan kelemahan perundang-undangan perpajakan. Pengukuran *tax avoidance* dapat menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai alat ukur untuk variabel *tax avoidance*. Menurut (Sista & Ardityanto, 2017), *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan ukuran keberhasilan atas strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan menekan atau meminimalkan beban pajak perusahaan. Pengukuran ETR dengan cara mengukur rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak (Sista & Ardityanto, 2017).

**Capital Intensity**, *capital intensity* merupakan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap perusahaan (Sholeha, 2019). Menurut (

(Muzakki & Darsono, 2015), *capital Intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* adalah perbandingan antara total aset tetap perusahaan dengan total aset perusahaan. Menurut (Sholeha, 2019), perusahaan dengan proporsi aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi memiliki peluang untuk menyusun perencanaan pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*. *Capital intensity* yang meningkat, menyebabkan peningkatan terhadap beban penyusutan. Perusahaan menggunakan kenaikan beban penyusutan untuk mengurangi laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Sehingga peningkatan *capital intensity* mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Sholeha, 2019).

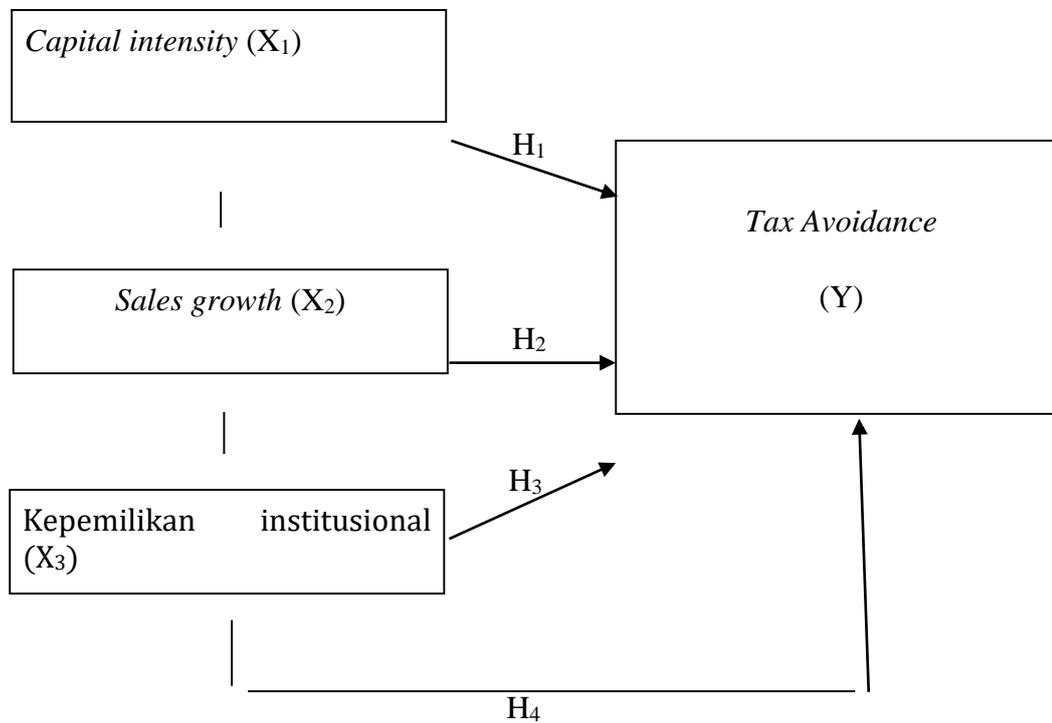
**Sales Growth**, *sales growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun (Honggo & Marlinah, 2019). Menurut (Sholeha, 2019), *sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan perusahaan dapat mengalami penurunan atau peningkatan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan aktivitas yang menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang. Perusahaan dapat secara tepat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan melihat penjualan daritahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran *sales growth* atau pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan kualitas dari tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. (Anshari & Tarigan, 2020; Lubis & Prayudi, 2018) Perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh melalui besarnya tingkat *sales growth* suatu perusahaan. Peningkatan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016).

**Kepemilikan Institusional**, Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk memantau ataupun mengawasi kinerja manajemen perusahaan. (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Menurut (Jaya, Arafat, & Kartika, 2014), kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang berasal dari pemerintah, bank, asuransi, institusi berbadan hukum atau institusi badan lainnya yang memiliki wewenang dan hak serta dalam memonitor kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komperatif. (Tarigan, 2018; & Nainggolan dkk, 2016 ).Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen. Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi (Diantari & Ulupui, 2016). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institutional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Sehingga meningkatnya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sebagai dasar perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya (Ariawan & Setiawan, 2017).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H<sub>2</sub> : *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>4</sub> : *Capital intensity, sales growth, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance* Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambar pada gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2016 – 2019. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi perusahaan manufaktur berjumlah 120 perusahaan, dan kriteria perusahaan yang memenuhi untuk dijadikan sampel berjumlah 29 perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (annual report) kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan dan dianalisis.

Berikut cara pengukuran tiap variabel :

**TABEL 1**  
**Perhitungan Variabel**

No.	Proksi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	<i>Tax Avoidance (Y)</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p><i>Sumber : Ariawan &amp; Setiawan (2017)</i></p>	Rasio
2.	<i>Capital Intensity (X<sub>1</sub>)</i>	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

		<i>Sumber : (Zoebar &amp; Miftah, 2020)</i>	
3.	<i>Sales Growth (X<sub>2</sub>)</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
		<i>Sumber : (Mahanani, Titisari, &amp; Nurlaela, 2017)</i>	
4.	Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	$\text{Kep. Inst.} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
		<i>Sumber : (Mahulae, Pratomo, &amp; Nurbaiti, 2016)</i>	

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis deksriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

### 1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif ini menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (baik itu data sampel maupun data populasi), tanpa melakukan generalisasi (yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya) (Husnul dkk, 2020:8).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) (Purnomo, 2016, 107). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Purnomo, 2016:83). Untuk metode *Kolmogorov-Smirnov* maka cukup membaca pada nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Purnomo, 2016:89).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Purnomo, 2016:116). Menurut (Ghozali, 2018:108), cara umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$ .

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:125). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel

independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas (Purnomo, 2016:131).

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016:123) :

Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi

DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:153), analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Bentuk persamaan matematika dalam menggambarkan pengaruh berbagai variabel bebas terhadap keragaman nilai variabel tak bebas dibuat sebagai berikut (Lubis dkk, 2017:122) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut cara pengambilan keputusan uji t dengan menggunakan nilai signifikan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014:93)

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

b. Menetapkan besarnya *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

c. Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi). Caranya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

2. Jika nilai signifikansi < daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Cara lain yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Menurut (Ghozali, 2018:99) keputusan yang diambil dalam uji t adalah sebagai berikut :

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan uji t > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

##### 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. . Berikut cara pengambilan keputusan uji t dengan menggunakan nilai signifikan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014:95)

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_1$  : Seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat

Menetapkan besarnya nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05.

Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi). Caranya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > dari pada 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi < dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Adapun cara lain yang digunakan dalam melihat adakah pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan melihat perbandingan antara nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$ . Menurut (Ghozali, 2018:98), keputusan yang diambil dalam uji f adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai  $R^2$  yang semakin besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Eksandy, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**TABEL 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Intensity</i> ( $X_1$ )	116	0,132	0,729	0,38544	0,141830
<i>Sales Growth</i> ( $X_2$ )	116	0,001	0,532	0,12215	0,090974
Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )	116	0,14	0,995	0,68760	0,239539
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	116	0,131	0,959	0,27721	0,085434

- A. Dari data diatas didapat kesimpulan sebagai berikut :
- B. Jumlah sampel (N) dari keseluruhan variabel berjumlah 116 sampel (29 Perusahaan Manufaktur).
- C. Untuk Variabel Y yaitu *Tax Avoidance* memiliki nilai *maximum* sebesar 0,959 dan nilai *minimum* sebesar 0,131. Dan nilai *mean* yang didapat sebesar 0,27721 dengan nilai *standart deviasi* sebesar 0,085434. Dari hasil olah data yang telah didapat, nilai *mean* yang diperoleh lebih besar dari nilai *standart deviasi* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- D. Untuk Variabel  $X_1$  yaitu *Capital Intensity* memiliki nilai *maximum* sebesar 0,729 dan nilai *minimum* sebesar 0,132. Dan nilai *mean* yang didapat sebesar 0,38544 dengan nilai *standart deviasi* sebesar 0,141930. Dari hasil olah data yang telah didapat, nilai *mean* yang diperoleh lebih besar dari nilai *standart deviasi* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- E. Untuk Variabel  $X_2$  yaitu *Sales Growth* memiliki nilai *maximum* sebesar 0,532 dan nilai *minimum* sebesar 0,001. Dan nilai *mean* yang didapat sebesar 0,12215 dengan nilai *standart deviasi* sebesar 0,090874. Dari hasil olah data yang telah didapat, nilai *mean* yang diperoleh lebih besar dari nilai *standart deviasi* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- F. Untuk Variabel  $X_3$  yaitu Kepemilikan Institusional memiliki nilai *maximum* sebesar 0,995 dan nilai *minimum* sebesar 0,014. Dan nilai *mean* yang didapat sebesar 0,68760 dengan nilai *standart deviasi* sebesar 0,239539. Dari hasil olah data yang telah didapat, nilai *mean* yang

diperoleh lebih besar dari nilai *standart deviasi* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata

## 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

**TABEL 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Devasion	0,02403353
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,199
	Negative	-0,78
Test Statistic		1,282
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,75 <sup>c</sup>

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* mendapatkan hasil sebesar 0,75. Ini menunjukkan data mengalami distribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih tinggi dari 0,05.

### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**TABEL 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Capital Intensity</i>	0,701	1,427
<i>Sales Growth</i>	0,788	1,269
Kepemilikan Institusional	0,857	1,166

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil Variabel X1 yaitu variabel *Capital Intensity* mendapatkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,701 dan hasil nilai *VIF* sebesar 1,427. Maka dapat disimpulkan variabel X1 yaitu variabel *Capital Intensity* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* lebih tinggi 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.
2. Dari hasil Variabel X2 yaitu variabel *Sales Growth* mendapatkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,788 dan hasil nilai *VIF* sebesar 1,269. Maka dapat disimpulkan variabel X2 yaitu variabel *Sales Growth* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* lebih tinggi 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.
3. Dari hasil Variabel X3 yaitu variabel Kepemilikan Institusional mendapatkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,857 dan hasil nilai *VIF* sebesar 1,166. Maka dapat disimpulkan variabel X3 yaitu variabel Kepemilikan Institusional tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* lebih tinggi 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

### 3. Hasil Uji Heteroskedasitas

**TABEL 4**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Model	Sig.
<i>Capital Intensity</i>	0,182
<i>Sales Growth</i>	0,617

Kepemilikan Institusional	0,372
---------------------------	-------

Dari hasil yang dapat dilihat diatas, didapat kesimpulan :

- Variabel *Capital Intensity* ( $X_1$ ) mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,182 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak mengalami masalah heteroskedasitas.
- Variabel *Sales Growth* ( $X_2$ ) mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,617 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak mengalami masalah heteroskedasitas.
- Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,372 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mengalami masalah heteroskedasitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**TABEL 5**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1,973

Dari hasil uji *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS, didapat hasil sebesar 1,973. Untuk DU didapat nilai sebesar 1,750 dan DL didapat nilai sebesar 1,644. Hasil DU dan DL didapat dari tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah n (sampel penelitian) sebesar 116 sampel dan k (variabel bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

$$DU < DW < 4-DW$$

$$1,750 < 1,973 < 4-1,973$$

$$1,750 < 1,973 < 2,250$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 6**  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandarized	Coefficients	Standarized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	0,164	0,016		10,140	0,000
	Capital Intensity	-0,174	0,069	-0,288	-2,508	0,014
	Sales Growth	0,819	0,94	0,871	8,744	0,000
	Kepemilikan Institusional	0,117	0,025	0,328	4,598	0,000

Dari data diatas didapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0,164 - 0,174X_1 + 0,819X_2 + 0,117X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dari data diatas, didapat nilai konstanta (a) sebesar 0,164. Hal ini berarti jika nilai seluruh variabel bebas berjumlah nol, maka variabel independen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 0,164.
- Nilai koefisien regresi dari variabel  $X_1$  yaitu *Capital Intensity* didapat sebesar -0,174 yang menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (negatif). Hal ini berarti bahwa, jika variabel *capital intensity* naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen *tax avoidance* menurun sebesar -0,174.

- c. Nilai koefisien regresi dari variabel X2 yaitu *Sales Growth* sebesar 0,819 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini berarti bahwa, jika variabel *sales growth* naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen *tax avoidance* meningkat sebesar 0,819.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel X3 yaitu Kepemilikan Institusional sebesar 0,117 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini berarti bahwa, jika variabel kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen *tax avoidance* meningkat sebesar 0,117.

**1. Hasil Uji Hipotesis**  
**1. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

**TABEL 7**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandarized	Coefficients	Standarized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	0,164	0,016		10,140	0,000
	Capital Intensity	-0,174	0,069	-0,288	-2,508	0,014
	Sales Growth	0,819	0,94	0,871	8,744	0,000
	Kepemilikan Institusional	0,117	0,025	0,328	4,598	0,000

Dari hasil perhitungan diatas, dengan menggunakan nilai signifikansi dan perbandingan dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil perhitungan diatas, nilai signifikan (*sig.*) sebesar 0,014. Nilai signifikan yang dimiliki oleh variabel *capital intensity* lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  didapat nilai absolut  $t_{hitung}$  didapat nilai sebesar 2,508 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Dari hasil perbandingan didapat kesimpulan bahwa nilai absolut  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,508 > 1,658$ ). Dari hasil yang didapat, diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Namun dari hasil  $t_{hitung}$  nilai variabel *capital intensity* mendapatkan hasil negatif yang berarti dapat disimpulkan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil nilai signifikansi dan nilai perbandingan didapat kesimpulan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

b. Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil perhitungan diatas, nilai signifikan (*sig.*) sebesar 0.000. Nilai signifikan yang dimiliki variabel *sales growth* lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,744 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Dari hasil tersebut didapat jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $8,744 > 1,658$ ). Dari hasil yang didapat, diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel *sales growth* berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Dan nilai  $t_{hitung}$  didapat hasil yang bernilai positif. Hal ini berarti variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil perhitungan diatas, nilai signifikan (*sig.*) sebesar 0.000. Nilai signifikan yang dimiliki variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  didapat nilai  $t_{hitung}$

sebesar 4,598 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Dari hasil tersebut didapat jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,598 > 1,658$ ). Dari hasil yang didapat, diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Dan nilai  $t_{hitung}$  didapat hasil yang bernilai positif. Hal ini berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

### 1. Hasil Uji F (Simultan)

**TABEL 8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandarized	Coefficients	Standarized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	0,164	0,016		10,140	0,000
	Capital Intensity	-0,174	0,069	-0,288	-2,508	0,014
	Sales Growth	0,819	0,94	0,871	8,744	0,000
	Kepemilikan Institusional	0,117	0,025	0,328	4,598	0,000

Dari perhitungan diatas, didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan, seluruh variabel bebas yakni, *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari perbandingan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  didapat nilai  $f_{hitung}$  sebesar 85,20 dan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,69. Dari hasil ini, didapat hasil jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $85,20 > 2,69$ ). Maka didapat kesimpulan  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dari hasil  $f_{hitung}$  didapat nilai positif yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh positif. Dari hasil nilai signifikan dan nilai perbandingan didapat kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

**TABEL 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,834	0,695	0,687	0,047784

Berdasarkan pengujian koefisien determinan, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,687 atau sekitar 68,07%. Hal ini berarti *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh *capital intensity*, *sales growth*, kepemilikan institusional dan sisanya yaitu sebesar 31,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteleti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah *capital intensity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Amar S., Idris., Pratama, I., Anis, A. (2020). Exploring The Link Between Income Inequality, Poverty Reduction And Economic Growth: An Asean Perspective. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change* Vol, 11(2), 24-41.
- Anshari, M., & Tarigan, E. D. S. Pengaruh Iklan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Nivea (Studi Kasus Kelurahan Babura Medan Sunggal).
- Anshari, M., & Tarigan, E. D. S. Pengaruh Iklan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Nivea (Studi Kasus Kelurahan Babura Medan Sunggal).
- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18 No. 3 , 6.
- Atrizka, D., Lubis, H., Simanjuntak, C. W., & Pratama, I. (2020). Ensuring Better Affective Commitment And Organizational Citizenship Behavior Through Talent Management And Psychological Contract Fulfillment: An Empirical Study Of Indonesia Pharmaceutical Sector. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11(1), 545-553.
- Candrasa, L., Cen, C. C., Cahyadi, W., Cahyadi, L., Pratama, I., (2020). Green Supply Chain, Green Communication And Firm Performance: Empirical Evidence From Thailand. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11 (12), 398-406. Doi:10.31838/Srp.2020.12.65
- Danilwan, Y., Dirhamsyah., Pratama, I. (2020). The Impact Of Consumer Ethnocentrism, Animosity And Product Judgment On The Willingness To Buy. *Polish Journal Of Management Studies* 2020; 22 (2): 65-81.
- Danilwan, Y., Isnaini, . D. B. Y. & Pratama, . I. (2020) Psychological Contract Violation: A Bridge Between Unethical Behavior And Trust. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11 (7), 54-60.
- Danilwan, Y.; Isnaini, D. B.; Pratama, I.; Dirhamsyah, D. 2020. Inducing Organizational Citizenship Behavior Through Green Human Resource Management Bundle: Drawing Implications For Environmentally Sustainable Performance. *A Case Study, Journal Of Security And Sustainability Issues* 10(Oct): 39-52.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No.3 .
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16, No.1, Halaman 702-732 .
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik Di Pt. Colombia Cabang Unit Brigjen Katamso Medan.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik Di Pt. Colombia Cabang Unit Brigjen Katamso Medan.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop Pt Prima Jaya Multi Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Umt*, Vol. 1, No. 1 , 3.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyarroyan, M. D. (2019). Sebuah Literature Review Terhadap Penelitian Penghindaran Pajak Di *Jurnal Terindeks Science And Technology Indeks (Sinta)*. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* Vol. 1 , 71 - 79.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., Ganatri, M., Sulbahrie, R. A. (2019) Impact Of Intrinsic Corporate Governance On Financial Performance Of Indonesian Smes. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change* Vol, 7(1), 32-51.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* , 5.
- Jaya, T. E., Arafat, M. Y., & Kartika, D. (2014). Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Tax Avoidance. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan* 4 .

**Iqbal, Desy Astrid Anindya & Aditya Amanda Pane, Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019**

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* Vol. 3 No.4 .
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Dan Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Siregar, R. (2017). Perubahan Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan*. [https://www. Politeknikmbp. Ac. Id/Phocadownloadpap/Dosen/Vol6no22018/14\\_Perubahan% 20laba% 20akuntansi% 20dan% 20arus% 20ka S% 20operasi% 20terhadap](https://www.politeknikmbp.ac.id/phocadownloadpap/dosen/vol6no22018/14_Perubahan%20laba%20akuntansi%20dan%20arus%20kas%20operasi%20terhadap). Pdf Diakses Tanggal, 6.
- Lubis, A., & Prayudi, A. (2018). *Pengaruh Stres Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Wijaya Karya Beton Binjai*.
- Lubis, H., Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role Of Psychological Factors In Individuals Investment Decisions. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 2015, 5, Pp. 397-405.
- Lubis, H., Pratama, K., Pratama, I., Pratami, A. (2019). A Systematic Review Of Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change* Vol, 6(9), 415-428.
- Lubis, Z., Sutrisno, & Lubis, A. H. (2017). *Panduan Praktis Praktikum Spss*. Medan: Pusat Komputer Universitas Medan Area.
- Maggasingang, D., Solong, A., Nadhar, M., Pratama, I. (2020). The Factors Affecting The Corporate Cash Holdings In Listed Firms Of Indonesia: Does Corporate Governance Matter?. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, Vol 14(5), 1215-1231.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Csr Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ienaco Issn : 2337 - 4349 , 732 - 742*.
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding Of Management* Vol. 3 No.2 , 1626 - 1633.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Acoounting* Vol. 4, No. 3, Halaman 1-8 .
- Nainggolan, K., & Siregar, A. U. (2007). *Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Laba Pada Pt.(Persero) Angkasa Pura Ii Polonia Medan*.
- Nainggolan, K., & Situmorang, H. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi* Vol.8 No. 3 , 6.
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dan Atribut Perusahaan Pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti Dari Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*. 4 (3): 1959-1967.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Quality In Indonesian Public Listed Companies. *Polish Journal Of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N., (2020). Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure Quality In Indonesian Companies. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, Vol 13(4), 442-463.
- Pratama, K., Lubis, H., Pratama, I., Samsuddin, S.F., & Pratami, A. (2019). Literature Review Of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal Of Advanced Research In Dynamical And Control Systems*, 11(5), 1397-1403.
- Pratami, A., Feriyanto, N., Sriyana, J., & Pratama, I. (2022). Are Shariah Banking Financing Patterns Pro-Cyclical? An Evidence From Asean Countries. *Cuadernos De Economía*, 45(127), 82-91.
- Prayudi, A. (2009). *Pengaruh Pengawasan Pembayaran Masa Pajak Pph Pasal 25 Wajib Pajak 100 Besar Terhadap Penerimaan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Medan Barat Medan*.
- Pribadi, T. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Sub Sektor Rokok Di Bussa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*. Ponorogo: Wade Group.

- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19 No.1 , 3.
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol. 7 No. 11 , 5.
- Saragih, J., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F., & Tarigan, A. (2020). Can Organizational Justice Dimensions Mediate Between Leader Mindfulness And Leader-Member Exchange Quality: An Empirical Study In Indonesia Pharmaceutical Firms. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11(2), 545-554.
- Saragih, J., Tarigan, A., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F. (2020). The Impact Of Total Quality Management, Supply Chain Management Practices And Operations Capability On Firm Performance. *Polish Journal Of Management Studies*, 21 (2), 384-397.
- Sholeha, Y. M. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* Vol. 7 No. 2 , 5.
- Sibuea, M. B.; Sibuea, S. R.; Pratami, A.; Pratama, I.; Nasution, R. 2020. Is Business Friendliness Enhancing Energy Consumption In The Asean Region?, *Journal Of Security And Sustainability Issues* 9(M): 409-419.
- Silitonga, K. A. A., Ahmad, . F., Simanjuntak, . C. W. & Atrizka, . D. (2020) Exploring The Nexus Between The Hr Practices And Work Engagement: The Mediating Role Of Job Demand. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11 (7), 342-351. Doi:10.31838/Srp.2020.7.53.
- Sista, G. R., & Ardityanto, M. D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penggunaan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 6 , No. 1 Halaman 1-11 .
- Sujianto., Yuliani, F., Syofian., Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact Of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal Of Management Studies* 2020; 22 (1): 513-530.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents To Student Loyalty In Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role Of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Utami, C. W., Indrianto, A. T. L., Pratama, I. (2019). Agricultural Technology Adoption In Indonesia: The Role Of The Agriculture Extension Service, The Rural Financing And The Institutional Context Of The Lender. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change* Vol, 7(7), 258-276.
- Wardhani, I. I. Pratami, A., & Pratama, I., (2021). E-Procurement Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Terhadap Pengadaan Barang Dan Jasa Di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 126-139.
- Wicaksono, A. P. (2017). Koneksi Politik Dan Aggresivitas Pajak: Fenomena Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 10, No. 1 , 4.
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol. 7 No.1 , 25 - 40.